

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah tingkat umur anak tersebut tidak lagi anak-anak, akan tetapi dapat dipandang dewasa. Dalam usia ini terjadi berbagai perubahan yang tidak mudah bagi seorang anak untuk menghadapinya tanpa bantuan dan perhatian pihak orang tua dan orang dewasa pada umumnya.¹

Remaja merupakan anugerah dan dilahirkan dalam kondisi “cerdas” kunci sukses dari seorang remaja adalah ketika ia dapat menjadi sesuai dengan potensi dan bakatnya, bukan berdasarkan apa kata orang tua maupun lingkungannya dan juga perlu diajari menghadapi kegagalan. Jika seseorang tidak menikmati pelajaran di sekolah maupun saat kuliah, ia akan mengalami kesulitan untuk sukses.² Suasana menyenangkan akan memberi kesempatan seseorang belajar dengan maksimal dan mereka mampu dengan mudah mempelajari hal-hal yang sesuai dengan potensi, bakat dan minatnya.³

Seorang remaja yang dilahirkan ke dunia ini sudah dibekali dengan pembawaan, bakat, atau potensi yang sangat penting dalam proses perkembangan berikutnya, namun demikian lingkungan yang berada di sekitar remaja dibesarkan, termasuk dalam hal ini adalah lingkungan pendidikan formal maupun informal juga turut memberikan andil dan pengaruh dalam perkembangan remaja. Faktor lingkungan atau pendidikan memang mempunyai posisi penting dalam perkembangan remaja, seperti peran lingkungan, dunia pendidikan, dan lebih khusus lagi peran orang tua sangat besar dalam mengembangkan kecerdasan anak.⁴

¹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.23

² Bunda Lucy, *Mendidik sesuai dengan Bakat dan Minat Anak*, (Jakarta: PT. Tangga Pustaka, 2009), h. 25-28

³ Bunda Lucy, *Mendidik sesuai dengan bakat dan minat anak....* h.33

⁴ Akhmad Muhaimin Azzed, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial bagi Anak*, (Yogyakarta: Katahati, 2010), h. 35

Terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai kenakalan remaja pada zaman sekarang, salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dartono dan Hesti Triyana Dewi yang membahas mengenai kenakalan remaja di desa Sumberejo telah melewati batas seiring dengan perkembangan zaman.⁵

Melihat kondisi remaja saat ini, harapan remaja sebagai penerus bangsa yang menentukan kualitas negara di masa yang akan datang sepertinya bertolak belakang dengan kenyataan yang ada. Perilaku nakal dan menyimpang di kalangan remaja saat ini cenderung mencapai titik kritis. Remaja yang terjerumus ke dalam kehidupan yang dapat merusak masa depan sangat banyak, Di antara berbagai macam kenakalan remaja, seks di luar pernikahan selalu menjadi bahasan menarik dalam berbagai tulisan selain kasus narkoba dan tawuran pelajar. Sepertinya seks di luar pernikahan telah menjadi trend tersendiri. Bahkan seks di luar nikah yang dilakukan oleh remaja (pelajar dan mahasiswa) bisa dikatakan bukanlah suatu kenakalan lagi, melainkan sesuatu yang wajar dan telah menjadi kebiasaan. Dengan perkembangan zaman, para remaja terlalu nyaman dengan apa yang mereka miliki seperti teknologi yang sudah canggih. Gadget salah satu penghambat mereka untuk mengembangkan potensi diri karena terlalu fokus dengan fitur yang ada di dalamnya apalagi sekarang sedang musim *game online*, sehingga lupa padahal dalam diri mereka terdapat bakat yang perlu dikembangkan

Potensi berasal dari bahasa Latin yaitu *potentia* yang artinya kemampuan. Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.⁶ Potensi adalah sumber yang sangat besar yang belum diketahui dan yang belum diberikan pada waktu manusia lahir di dunia ini. Potensi adalah kemampuan yang belum dibukakan, kuasa yang tersimpan, kekuatan yang belum tersentuh, keberhasilan yang belum digunakan, karunia yang tersembunyi atau dengan kata lain potensi adalah kemampuan atau kekuatan atau daya, di mana

⁵ Darnoto, dan Hesti Triyana Dewi, *Pergaulan Bebas Remaja di Era Milenial Menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Tarbawi, Vol. 17 No. 1 (Januari – Juni 2020), h. 58.

⁶ Ensiklopedi Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Pakhi Pamungkas, 1997), h. 358.

potensi dapat merupakan bawaan atau bakat dan hasil stimulus atau latihan dalam perkembangan.⁷ Potensi adalah kemampuan, kekuatan, kesanggupan, daya yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.⁸

Salah satu potensi yang terdapat pada diri remaja yang sangat baik untuk dikembangkan adalah bakat dan minat remaja tersebut. Bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar/bekerja dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan dengan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik, contoh seseorang yang berbakat melukis, akan lebih cepat bisa dan cepat menyelesaikan pekerjaan melukis tersebut, dibandingkan dengan orang lain yang tingkat bakatnya di bawahnya. Bakat (*aptitude*) juga bermakna potensi yang akan diwujudkan di waktu yang akan datang. Maksudnya bakat menunjukkan adanya peluang saja, yakni peluang keberhasilan. Maka tidak heran ada istilah bakat terpendam. Dengan kata lain bakat harus disemaikan, diwujudkan, dan dikembangkan, kalau tidak, lepaslah peluang keberhasilannya. Untuk mengembangkan potensi bakat perlu menggerakkan seluruh aspek.⁹

Potensi bisa disebut sebagai kekuatan energi atau kemampuan yang terpendam yang dimiliki dan belum dimanfaatkan secara optimal. Potensi diri yang dimaksud disini suatu kekuatan yang masih terpendam yang berupa fisik, karakter, minat, bakat, kecerdasan dan nilai-nilai yang terkandung dalam diri tetapi belum dimanfaatkan dan diolah.¹⁰

Minat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat juga dapat diartikan sebagai gairah atau keinginan seseorang. Sedangkan dalam bahasa Inggris, minat disebut sebagai *interest*, yakni perasaan antusias atau penasaran akan suatu hal.

Elizabeth B. Hurlock dalam bukunya yang berjudul *Child Development* mengatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang

⁷ Abi Hafiz, <http://www.abihafiz.wordpress.com>, Mei, 2013.

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1096

⁹ Tim Paramita, *Kumpulan Lengkap Materi Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Paramita Production, 2011), h.17

¹⁰ Endra K prihadhi, *my potensi*, (Jakarta: Elek media komputindo, 2004),h.6

untuk melakukan sesuatu yang mereka inginkan ketika mereka bebas memilih. Sedangkan Slameto mendefinisikan minat sebagai perasaan lebih menyukai atau keterikatan terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.¹¹

Sejatinya, minat dan bakat adalah dua hal yang berhubungan erat. Sebagai contoh, apabila memiliki bakat menggambar dan tertarik dengan dunia fashion. Jika mengombinasikan minat dan bakat tersebut, bukan hal yang tak mungkin nantinya akan menjadi seorang fashion designer yang andal.

Maka dari permasalahan diatas, butuh sebuah wadah eksternal untuk pembentukan itu selain di sekolah yaitu komunitas, Salah satu komunitas ada Namanya Iyyaka Education hadir menjadi solusi untuk wadah pembinaan dan pembentukan karakter bagi remaja. Iyyaka Education merupakan sebuah komunitas yang terbentuk sejak tahun 2020 yang bergerak di bidang pendidikan, sosial, dan pemberdayaan pemuda. Iyyaka Education memiliki fokus dalam pengembangan *softskill* dan *hardskill* bagi para pemuda dan pemudi yang ada di Kota Cilegon, termasuk usia remaja melalui tiga pilar utama: yaitu pendidikan, ekonomi, dan sosial. Melalui Iyyaka Education, para remaja diajak untuk ikut serta dalam kegiatan pembinaan karakter, kajian keilmuan, serta kegiatan sosial untuk menemukan nilai potensi diri serta berbagai pembelajaran hidup dari realita di lapangan atau kehidupan sekitar. Peran Iyyaka Education cukup sesuai dengan situasi dan kondisi para remaja yang krisis akan identitas dirinya di masa sekarang. Sehingga, perlu diteliti untuk bisa diambil nilai-nilai dan dijadikan pembelajaran bagi komunitas lain.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka diambil suatu rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Komunitas Iyyaa Edication dalam mengoptikmalisasikan potensi remaja di Kota Cilegon?

¹¹ Hurlock, Elizabeth B, Agus Dharma, Muslichah Zarkasih, Meitasari Tjandrasa, '' *Child Development* '' , Jakarta : Erlangga, 2007

2. Program apa saja dikembangkan oleh para remaja di Kota Cilegon melalui Komunitas Iyyaka Education?
3. Apa manfaat program yang dirasakan oleh remaja Cilegon dengan kehadiran Komunitas Iyyaka Education?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk menjelaskan peran Komunitas Iyyaka Education dalam mengoptimalkan potensi remaja di Kota Cilegon.
2. Untuk menjelaskan program yang bisa dikembangkan oleh para remaja di Kota Cilegon melalui Komunitas Iyyaka Education.
3. Untuk menjelaskan manfaat yang dirasakan oleh remaja Cilegon dengan kehadiran Komunitas Iyyaka Education.

D. Manfaat Penelitian

Dengan mengacu pada apa yang sudah dijelaskan diatas, maka manfaat penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoretis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai tujuan Komunitas Iyyaka Education melalui program adanya pelatihan – pelatihan dalam pemberdayaan remaja untuk mengembangkan potensi yang ada pada jiwa remaja tersebut.

2. Secara praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi peneliti sebagai upaya untuk memenuhi tugas akhir dalam program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana strata (S1) di Universitas Islam Negeri Maulana Hasanuddin Banten.
- 2) Memberikan kontribusi pengetahuan dan wawasan bagi peneliti khususnya mengenai peran optimalisasi minat dan bakat remaja yang

ada di Kota Cilegon yang dilakukan oleh Komunitas Iyyaka Education.

b. Bagi Komunitas Iyyaka Education

- 1) Memberikan evaluasi berbasis data tentang sejauh mana program yang dijalankan efektif dalam mengembangkan minat dan bakat remaja.
- 2) Menjadi bahan perbaikan desain program, metode pembelajaran, dan strategi kegiatan agar lebih tepat sasaran.
- 3) Meningkatkan legitimasi dan kredibilitas komunitas di mata masyarakat, pemangku kepentingan, dan calon donatur/mitra.
- 4) Menjadi dasar untuk perencanaan program baru dan inovasi sesuai kebutuhan remaja di Cilegon.

c. Bagi Remaja dan Peserta

- 1) Remaja dapat lebih mengetahui potensi diri berdasarkan hasil temuan penelitian, sehingga mereka lebih percaya diri dalam mengembangkan minat dan bakat.
- 2) Terbuka peluang bagi remaja untuk mendapatkan pendampingan yang sesuai kebutuhan, serta keterlibatan dalam kegiatan yang mendukung pengembangan diri.
- 3) Menjadi motivasi eksplorasi minat baru atau memperdalam bakat yang sudah ada.

d. Bagi Pendidikan dan Lembaga Setempat

- 1) Memberikan input kebijakan pendidikan nonformal bagi sekolah, dinas pendidikan, ataupun LSM yang bergerak di bidang pemberdayaan remaja.
- 2) Mendorong kolaborasi lembaga pendidikan formal dengan komunitas untuk memperluas akses kegiatan pengembangan minat dan bakat di luar sekolah.
- 3) Menjadi model pendekatan pembelajaran berbasis komunitas yang bisa direplikasi di daerah lain.

e. Bagi Pengembangan Masyarakat

- 1) Memperkuat peran komunitas sebagai aktor penting dalam pembangunan sumber daya manusia lokal.
- 2) Mengurangi potensi permasalahan sosial di kalangan remaja (contohnya, kejenuhan, kenakalan remaja) dengan mengalihkan energi ke aktivitas produktif dan positif.
- 3) Meningkatkan keterlibatan warga dalam kegiatan pemberdayaan remaja sehingga memperkuat jaringan sosial antar komunitas.

3. Bagi akademis

Hasil yang nantinya didapatkan dalam penelitian ini bisa menjadi bahan untuk skripsi, tesis, maupun disertasi. Baik untuk Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten maupun Universitas lainnya.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil pencarian serta eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Akhirnya penulis menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun ada beberapa keterkaitan dengan pembahasan sebelumnya, penelitian ini masih berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian yang telah digunakan penulis sebagai bahan referensi yang relevan dengan penelitian saat ini yaitu:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Iqbal Chaniago dengan judul “Peran Wali Nagari Dalam Mengembangkan Potensi Remaja di Kenagarian Muara Kiawai Kabupaten Pesaman Barat” di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Bukittingi.¹² Adapun hasil penelitian dari skripsi tersebut adalah adanya peningkatan potensi pada remaja dengan adanya program untuk mengembangkan potensi remaja di Kenagarian Muara Kiawai Kabupaten Pesaman Barat. Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama sebagai suatu proses untuk mengembangkan

¹² Muhammad Iqbal Chaniago dengan judul “*peran wali nagari dalam mengembangkan potensi remaja di kenagarian muara kiawai kabupaten pesaman barat*” (skripsi sarjana institut agama Islam negeri bukittingi 2017).

potensi yang ada pada remaja, agar kelak bisa menjadi generasi yang melanjutkan estafet perjuangan negara maupun agama.

Perbandingan pada skripsi yang diteliti oleh Muhammad Iqbal Chanigo dengan penulis lakukan cukup berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal Chanigo lebih mengkaji kepada mengetahui permasalahan mengapa potensi yang ada pada remaja tidak dapat dimaksimalkan sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penulis lebih mengkaji dan mengajarkan secara langsung kepada para remaja dengan potensi - potensi yang ada, sehingga bisa memberikan suatu perubahan dalam potensi yang ada pada remaja.¹³

*Kedua, artikel jurnal yang ditulis oleh Uswati Husna, Livia Natini Tanura yang terdapat pada jurnal “Optimalisasi Potensi, Minat dan Bakat Anak-Anak Desa Kinciran Untuk Kemajuan Potensi SDM di Desa Kinciran”.*¹⁴ Hasil penelitian yang diperoleh oleh jurnal tersebut yaitu terdapat suatu Metode pelaksanaan yang digunakan adalah dengan mengadakan program kegiatan "Ruang Cendikia" dan memanfaatkan tempat belajar yang disediakan oleh warga setempat. Target capaian adalah anak-anak di Desa Kinciran mulai dari usia paling kecil 7 tahun dan paling besar usia 15 tahun. Dilaksanakan dengan metode ceramah, mentoring dan praktek langsung.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada penelitian yang terdapat pada jurnal tersebut, menggunakan metode atau program kegiatan “ Ruang Cendikia” yang mana tempatnya sudah disediakan oleh warga setempat, sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu dengan menggunakan metode praktek langsung dan memberikan suatu pelatihan maupun kajian - kajian mengenai potensi remaja yang harus dimaksimalkan.

¹³ Muhammad Iqbal Chaniago dengan judul “ *peran wali nagari dalam mengembangkan potensi remaja di kenagarian muara kiawai kabupaten pesaman barat*” (skripsi sarjana institut agama Islam negri bukittingi 2017).

¹⁴ Uswati Husna, “*Optimalisasi Potensi, Minat dan Bakat Anak-Anak Desa Kinciran Untuk Kemajuan Potensi SDM di Desa Kinciran*”,

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Siti Nabila, dengan judul “Peran Komunitas Senja (Sekumpulan Remaja) Suradita Dalam Membentuk Karakter Remaja Di Kp Suradita RT 05/01 Desa Surdita Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang” di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, adapun hasil penelitian skripsi tersebut adalah Penelitian tersebut mendapati bahwa Komunitas Senja memiliki dua peran yaitu peran fasilitatif dan peran edukatif. Peran fasilitatif yaitu Komunitas Senja menyediakan tempat, barang serta program yang dibutuhkan oleh Komunitas Senja tersebut. Untuk peran edukatif, Komunitas Senja bukan hanya memberikan pelajaran kepada adik - adik namun, lebih kepada penanaman nilai karakter. Penelitian tersebut memiliki persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan oleh penulis. Persamaan dari kedua penelitian ini, penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

F. Kerangka Teori

1. Peran

Peran secara etimologi berarti seseorang yang melakukan tindakan yang dimana tindakan tersebut diharapkan oleh masyarakat lain. Artinya tindakan yang dimiliki setiap individu memiliki arti penting untuk sebagian orang¹⁵. Peran merupakan perpaduan antara berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu yang digunakan dalam dunia sosiologi, peran menurut sarlito merupakan istilah yang biasanya digunakan dalam dunia teater yang mana seorang aktor harus bermain sebagai tokoh tertentu dan membawakan sebuah perilaku tertentu, dalam hal ini posisi seorang aktor tersebut disamakan dengan posisi seorang masyarakat dan keduanya memiliki posisi yang sama. Sedangkan menurut Merton peran didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan oleh masyarakat dari seseorang yang menduduki status tertentu, dalam hal ini juga berkaitan dengan hubungan berdasarkan peran

¹⁵ Syamsir Torang, Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi) (Bandung : Alfabeta, 2014), 86.

yang dimiliki seseorang yang menduduki status sosial tersebut. Sedangkan peran menurut para ahli adalah sebagai berikut :

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan status, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga. Sedangkan menurut Gibson Invancevich dan Donnelly peran adalah seseorang yang harus berhubungan dengan 2 sistem yang berbeda, biasanya organisasi.¹⁶ Terdapat beberapa peran yang ada pada komunitas Iyyaka Education yaitu :

a. Peran pelestarian lingkungan

Komunitas dapat melakukan kegiatan pelestarian lingkungan, seperti penanaman pohon, pengelolaan sampah, dan perlindungan keanekaragaman hayati yang sebagaimana terdapat dalam program komunitas Iyyaka Education.

b. Peran pembangunan berkelanjutan

Komunitas dapat menciptakan lingkungan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, membantu mengurangi ketidaksetaraan, dan memberikan peluang bagi pengembangan ekonomi lokal.

c. Peran pemantik gaya hidup

Komunitas dapat menjadi tempat yang ideal untuk tumbuh dan berkembang, tidak hanya dalam hal menambah ilmu dan wawasan, tetapi juga sebagai sarana untuk bersenang-senang dan mengurangi rasa kesepian.

d. Peran penyebaran informasi

Komunitas dapat menjadi sarana penyebaran informasi yang lebih mudah dan cepat tersampaikan.

¹⁶ Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J. Lengkong, and Joorie M Ruru, 'Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon', *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 04.048 (2002), 2.

2. Remaja

Remaja adalah masa terjadinya perubahan- perubahan dalam aspek kognitif, emosi, sosial, dan moral. Menurut WHO, remaja didefinisikan sebagai periode usia 10 sampai 19 tahun. Remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, antara usia 10-24 tahun. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014, remaja merupakan kelompok rentang usia 10 sampai 18 tahun. Masa remaja adalah peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa transisi dari anak-anak menuju remaja, individu akan mulai mengembangkan ciri-ciri abstrak dan konsep diri menjadi lebih berbeda. Remaja mulai menilai diri dengan penilaiandan standar sendiri dan kurang memperhatikan interpretasi perbandingan sosial. Pada masa ini, remaja memiliki sifat yang unik. Remaja mempunyai keinginan meniru sesuatu hal yang dilihat, kepada keadaan, serta lingkungan disekitarnya. Adapun remaja mempunyai karakteristik yang khas, di antaranya adalah :

a. Perkembangan fisik yang pesat

Remaja mengalami pertumbuhan fisik yang cepat, seperti pertumbuhan tinggi badan, perkembangan otot, dan perubahan struktur tubuh. Pada laki-laki, tanda-tanda seperti mimpi basah dan tumbuhnya jakun menjadi penanda pubertas, sementara pada perempuan ditandai dengan menstruasi dan perubahan bentuk tubuh.

b. Perkembangan Seksual

Pada masa remaja, alat reproduksi mulai berfungsi. Laki-laki mulai memproduksi sperma, sedangkan perempuan mengalami menstruasi dan perubahan bentuk tubuh seperti pembesaran payudara dan pinggul.

c. Emosi yang labil

Karena pengaruh hormon, emosi remaja cenderung tidak stabil. Mereka bisa merasa sangat sedih atau marah secara tiba-tiba, yang mencerminkan ketidakstabilan emosi mereka.

d. Menarik perhatian lingkungan

Remaja sering kali mencari perhatian dan pengakuan dari lingkungan sekitarnya. Jika tidak diberikan peran dalam komunitas, mereka bisa melakukan tindakan yang bertujuan menarik perhatian masyarakat.

e. Kehidupan sosial terikat kelompok

Remaja sangat dipengaruhi oleh kelompok sebaya. Mereka cenderung lebih mengutamakan pandangan dan nilai-nilai kelompok mereka daripada keluarga, yang sering kali menjadi sumber konflik dengan orang tua.¹⁷

3. Komunitas

Komunitas merupakan kelompok sosial dari berbagai organisme dengan bermacam-macam lingkungan, pada dasarnya mempunyai habitat serta ketertarikan atau kesukaan yang sama. Di dalam komunitas, individu-individu di dalamnya mempunyai kepercayaan, kebutuhan resiko, sumber daya, maksud, preferensi dan berbagai hal yang serupa atau sama. Sekelompok manusia yang memiliki rasa peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya. Dapat diartikan bahwa komunitas adalah kelompok orang yang saling mendukung dan saling membantu antara satu sama lain.¹⁸

Berkaitan dengan kehidupan sosial, tidak jarang ditemukan sebuah perkumpulan yang biasa di sebut dengan komunitas. Nama komunitas sudah banyak digunakan dalam sebuah kelompok sosial yang memiliki kegiatan dan tujuan yang beraneka ragam. Pada dasarnya komunitas terbentuk atas dasar kemauan individu dan tidak ada paksaan dari pihak manapun. Karena komunitas dibentuk dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan setiap individu yang berada dalam komunitas tersebut. Dikarenakan di dalam suatu komunitas biasanya beranggotakan individu yang memiliki hobi yang sama, kesukaan yang sama serta tujuan yang sama. Sehingga anggota dalam komunitas mudah nyaman ketika bergaul dengan sesama anggota. Sebagaimana yang dikatakan oleh para ahli mengenai pengertian dari kata komunitas. Komunitas merupakan sekelompok orang yang memiliki rasa saling peduli antar anggota dalam kelompok yang lebih dari seharusnya, yang

¹⁷ BAB II. (n.d.). Repository Universitas Muhammadiyah Surabaya. Diakses dari https://repository.um-surabaya.ac.id/2414/3/BAB_II.pdf

¹⁸ Atthariq Muhammad. *'Komunitas Dakwah Jalanan Dalam Film Dokumenter Bidang Penyutradaraan'*. Skripsi Fakultas Seni dan Sastra Universitas Pasudan.2019 . 39 – 42 Bandung.

mana dalam kelompok tersebut terjadi hubungan yang erat antar anggota karena memiliki kesamaan untuk mencapai tujuan yang sama.¹⁹

Berdasarkan pengertian peran dan komunitas yang telah dipaparkan, dapat dikatakan pengertian dari peran komunitas adalah sebuah kedudukan yang dimiliki oleh seseorang dalam sebuah suatu perkumpulan dengan adanya tugas, kewajiban serta memiliki tujuan bersama dalam menjalankan tugas tersebut.

4. Potensi Minat Dan Bakat

Potensi diri merupakan kemampuan dasar yang dimiliki seseorang yang masih terpendam dan mempunyai kemungkinan untuk bisa dikembangkan apabila distimulasi atau didukung dengan latihan dan sarana yang memadai. Potensi diri meliputi aspek kecerdasan, emosi, minat bakat, dan kepribadian. Setiap orang adalah unik dan memiliki potensi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Potensi setiap orang beragam, baik dalam bentuk kemampuan di bidang akademik maupun non-akademik. Bidang akademik seperti; matematis, bahasa dan sains. Sementara non akademik, seperti; olahraga atau seni. Potensi akan berkembang dengan baik, apabila diusahakan dengan gigih dan serius dalam sebuah proses yang panjang dan selalu distimulasi secara terus menerus.

Minat dan bakat yang dikembangkan dalam komunitas remaja dapat menghasilkan prestasi. Bakat adalah potensi yang dimiliki seseorang sejak lahir, sedangkan minat adalah proses pengembangan kemampuan untuk mengarahkan diri ke kegiatan yang diminati.

Bakat sendiri merupakan sebuah kemampuan individu yang berada diatas kemampuan individu lain yang tumbuh secara alami dan jika diasah lebih lanjut maka bakat tersebut akan menghasilkan output yang lebih maksimal lagi. Dengan begini, bakat merupakan sesuatu hal yang penting karena berhubungan dengan faktor utama pengembangan diri remaja. Dalam

¹⁹ Suardi dan Syarifuddin, Peran Ganda Isteri Komunitas Petani, Jurnal Equilibrium, Vol III No 1, (Mei, 2015), h. 11.

artian, orang-orang mampu melakukan hal tersebut tetapi remaja yang memiliki bakat akan lebih piawai dalam melakukannya.

Masalah terbesar yang seringkali para remaja temui adalah saat mereka tidak memiliki pengetahuan tentang minat serta bakat yang dipunyai. Mereka merasa terlalu sulit untuk menentukan kesenangan akan minat di suatu hal tertentu sebab mereka selalu diarahkan oleh orang tuanya hanya pada saat akademik saja, tetapi tidak memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara untuk menentukan sebuah karir yang akan dipilih nantinya. Dengan informasi yang sedikit juga ketidaktahuan ingin diarahkan ke mana minat bakat yang dimiliki oleh remaja tersebut menjadikan banyak dari remaja yang hanya menyalurkan kemampuannya dalam hobi saja, tidak mengembangkan lebih lanjut. Padahal, dengan tidak adanya sebuah kesadaran maka peraturan yang ada tidak mencapai target maksimal.

Setiap remaja pastinya memiliki bakat yang sengaja dipendam jika itu tidak sesuai dengan persepsi orang tuanya. Kebanyakan orang tua menekankan anak untuk menjadi pribadi yang pintar dalam hal akademik saja, pembatasan pada hobi remaja juga seringkali terjadi. Remaja banyak yang merasa dirinya tengah dikurung dalam belenggu tuntutan pendidikan tanpa diberinya waktu untuk mencari minat dan bakat apa yang dimiliki.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam Komunitas Iyyaka Education ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif sendiri merupakan metode dimana peneliti cenderung turun langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data yang valid. Sehingga peneliti bisa mengumpulkan data dan melihat secara langsung apa yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Adapun objek yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengoptimalkan potensi, minat dan bakat pada remaja yang ada di Kota

Cilegon. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi.

Penelitian ini juga dapat dikatakan sebagai penelitian deskriptif. Artinya, penelitian ini menggambarkan seluruh data dan keadaan objek yang nantinya bisa di jadikan sebagai perbandingan setelah permasalahan penelitian berhasil dipecahkan dengan data - data yang diperoleh dari lapangan.

Penelitian ini juga bertujuan untuk menggambarkan dengan aktual seperti apa kondisi yang ada di lokasi penelitian yaitu: Komunitas Iyyaka Education Cilegon Banten

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini Penulis melakukan penelitian di awal tepatnya pada tanggal 07 Juli tahun 2023 dan mulai dilaksanakan kembali terhitung pada tanggal 20 Juli tahun 2025 sampai dengan bulan Juli 2025 yang dilakukan pada Komunitas Iyyaka Education yang ada di Desa Gedong Dalem, Kecamatan Jombang Kota Cilegon Provinsi Banten. Penulis melakukan penelitian pada Anggota Komunitas Iyyaka Education dalam mengoptimalkan potensi, minat dan bakat remaja yang ada di Desa Gedong Dalem Kota Cilegon.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara seorang peneliti dalam memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam melakukan sebuah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa:

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan ilmiah empiris berdasarkan fakta dan teks dari lapangan melalui pengalaman panca indera tanpa menggunakan manipulasi apapun. Tujuan observasi adalah deskriptif, dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menghasilkan teori dan hipotesis, dan dalam penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji teori dan hipotesis. Untuk

mendapatkan akses ke fenomena sosial, pengamat harus memiliki akses langsung ke latar belakang dan pokok bahasan penelitian. Metode pengamatan harus memperhatikan prinsip-prinsip etika seperti martabat manusia, privasi dan kerahasiaan subjek (privasi dan kerahasiaan), keadilan dan inklusivitas (menghormati keadilan dan inklusivitas), dan pertimbangan keuntungan dan kerugian yang timbul (keseimbangan). merugikan dan menguntungkan). Metode observasional, bila ditempatkan sebagai bagian dari spektrum metodologi yang mencakup metode proporsional dan strategi pengumpulan data, dapat mencapai tingkat keandalan yang tinggi dan dengan demikian menjadi dasar bagi semua metode pembuatan kebijakan pengembangan strategi yang ada.²⁰

Pada penelitian kali ini, peneliti mengobservasi komunitas Iyyaka Education yang di mana komunitas tersebut mengadakan program untuk mengoptimalkan potensi pada remaja yang ada di Kota Cilegon. Tidak hanya itu, peneliti juga ingin mengetahui lebih dalam kegiatan tersebut untuk menuliskannya pada skripsi kali ini. Pada pelaksanaan penelitian peneliti ikut dan terjun langsung untuk melihat dan mengamati bagaimana proses berjalannya program dari Komunitas Iyyaka Education sekaligus mengobservasi selama kegiatan berjalan untuk mengumpulkan data dari berbagai kegiatan dan informan.

b. Wawancara

Wawancara penelitian kualitatif sedikit berbeda dengan wawancara lain seperti merekrut karyawan baru, merekrut mahasiswa baru, atau penelitian kuantitatif. Wawancara penelitian kualitatif adalah percakapan yang bertujuan yang didahului dengan pertanyaan - pertanyaan informal. Lembar metodologi wawancara penelitian lebih dari sekedar interaktif dan berkisar dari informal hingga formal.²¹

²⁰ Hasyim Hasanah, Teknik-Teknik Observasi, Jurnal *at-Taqqaddum* Vol. 8 No. 1, Juli 2016.

²¹ Imami Nur Rachmawati. Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 11, No.1, Maret 2007; hal 35-40.

Adapun yang menjadi informan untuk wawancara kali ini ialah: Ketua Komunitas Iyyaka Education Yusuf Qardhawi Silawane Latua, S.S, M. A, pengurus bidang sosial masyarakat yang bernama Agung Nugroho, satu anggota Komunitas Iyyaka Education yang bernama Rizqul Yasir, ketua RT desa Gedong Dalem yang bernama Samsul Hidayat, dua warga setempat yang bernama Faridz Setiawan dan Basiri, dan di lakukan di sekitaran kantor sekretariat Komunitas Iyyaka Education, yang berada di Desa Gedong Dalem, Kecamatan Jombang, Kota Cilegon. Wawancara ini bersifat terbuka artinya orang lain bisa menyaksikan dan hadir pada proses wawancara dan pertanyaannya tidak dibatasi. Adapun wawancara tertutup merupakan wawancara yang berifat privasi orang lain tidak boleh hadir untuk menyaksikan. Yang kemudian nanti hasilnya akan dicatat dalam buku dan langsung dianalisis.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.²²

Peneliti akan mendokumentasikan kegiatan program Komunitas Iyyaka Education melaluidokumentasi foto dan catatan yang nantinya digunakan sebagai bukti kebenaran penelitian dan juga memperkuat data penelitian. Jadi dokumentasi berarti penjelasan mengenai informasi yang berbentuk gambar ataupun sebagainya. Fungsi dari dokumentasi sendiri ialah untuk merincikan kinerja yang telah diperoleh, ehingga tidak mudah lupa dengan apaa yang diteliti.

4. Sumber Data

Sumber data yang dilakukan dalam penelitian penulis lakukan yaitu menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

²² Albi Anggit dan Johan Setiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), hal. 153.

a. Data Primer

Data Primer yaitu data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari objek penelitian, responden atau informan, dalam data primer metode pengumpulannya melalui survei, kuisisioner, wawancara, observasi, atau eksperimen. Contoh data hasil wawancara langsung dengan narasumber, data dari kuisisioner yang dibagikan kepada responden, atau data observasi dari lapangan..

b. Data Sekunder

Data Sekunder ialah data yang sudah ada dan dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya, lalu bisa di akses oleh peneliti melalui sumber lain. Dalam data skunder metode pengumpulannya bisa dengan mengakses publikasi, seperti buku, jurnal, laporan penelitian sebelumnya, situs web instansi pemerintah atau data dari perpustakaan.

Dalam penelitian kali ini, peneliti mengumpulkan informasi dari lapangan, yaitu tentang Peran Komunitas Iyyaka Education Dalam Optimalisasi Potensi Minat Dan Bakat di Kota Cilegon. Dengan adanya program ini para remaja sangat terbantu dalam persoalan potensi-potensi yang ada pada remaja itu sendiri.

Dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan di saat data sudah terkumpul pada periode tertentu. Pada saat proses wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang sudah di wawancarai, bila nanti saat jawaban yang diwawancarai telah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai pada tahap tertentu. Dalam Skripsi yang berjudul Peran Komunitas Iyyaka Education Dalam Optimalisasi Potensi Minat Dan Bakat Remaja Di Kota Cilegon, peneliti menggunakan analisis data sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam sebuah penelitian atau penelitian. Pemilihan teknik pengumpulan data sangat penting

karena dapat mempengaruhi validitas dan reliabilitas hasil penelitian yang harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, jenis data yang dibutuhkan, sumber daya yang tersedia, dan pertimbangan etis. Kombinasi beberapa teknik pengumpulan data juga sering digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang masalah penelitian.²³

b. Reduksi data (Data reduction)

Reduksi data merupakan proses pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini terus berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum ada data - data yang sudah terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih nanti. Seperti yang udah dijelaskan, semakin lama peneliti berada dilapangan, maka kemungkinan akan semakin banyak data yang didapat dan diperoleh oleh peneliti, kompleks dan rumit. untuk itu maka diperlukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data merupakan metode untuk merangkum, memilih dan memilah hal - hal pokok dan dianggap penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan menjadi lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²⁴

c. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data merupakan serumpun informasi yang diperoleh dari lapangan, baik dari data primer maupun sekunder yang kemudian disusun sesuai prosedur sehingga memungkinkan peneliti bisa menarik kesimpulan.

d. Verifikasi

Menurut Abdul Fattah Nasution dalam penelitian kualitatif kesimpulan yang ditemukan awal sifatnya adalah masih sementara, tetapi

²³ Dalam buku: Metode Penelitian (pp.241-264) Penerbit: Eureka Media Aksara

²⁴ Agusta, *Teknik Pengumpulan Data dan Analisa Data Kualitatif*, (Bogor : Institut Pertanian Bogor, 2003), h. 10.

apabila bukti tersebut kuat dan sangat valid begitu juga konsisten maka kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.²⁵

H. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai pendahuluan yang terdiri latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM KOMUNITAS IYYAKA EDUCATION

Pada bab ini membahas mengenai informasi terkait Komunitas Iyyaka Education meliputi sejarah Komunitas Iyyaka Education, fasilitas sarana prasarana Komunitas Iyyaka Education, kegiatan Komunitas Iyyaka Education , dan sumber pendanaan Komunitas Iyyaka Education.

BAB III : KONDISI UMUM REMAJA DAN LINGKUNGAN DI KOTA CILEGON

Pada bab ini menjelaskan tentang bagaimana kondisi pendidikan, ekonomi, dan sosial remaja yang ada di Kota Cilegon, dan kondisi lingkungan di Kota Cilegon.

BAB IV : PROSES PELAKSANAAN PROGRAM OPTIMALISASI POTENSI, MINAT & BAKAT REMAJA DI KOTA CILEGON

Pada bab ini menjabarkan tentang bagaimana proses pengembangan anggota Komunitas Iyyaka Education Sub babnya meliputi progam, tujuan, dan manfaat dan dampak yang diperoleh oleh masyarakat sebelum dan sesudah berjalannya program termasuk hasil dari perubahan program tersebut, termasuk faktor pendukung dan penghambat.

²⁵ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, CV. Harfa Creative, 2023), h, 133.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan terkait kesimpulan, implikasi dan saran yang dituangkan secara terpisah.